

## Upaya Mewujudkan Lembaga Pemasyarakatan yang Memperhatikan Kesejahteraan Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan

Muttaqin Choiri<sup>1</sup>, Mahmudah<sup>2</sup>, Abdul Hamid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Hukum Bisnis Syari'ah, Universitas Trunojoyo Madura

<sup>2</sup>mahmudahsidqya@gmail.com

*Received: 17 Juni 2023; Revised: 21 Mei 2024; Accepted: 17 Juni 2024*

### **Abstract**

*Class IIB Bangkalan Detention Center is a Detention House as a place where suspects or defendants are held during the process of investigation, prosecution and examination at court hearings. The Detention Center is a technical implementation unit under the auspices of the Ministry of Law and Human Rights. Where there are officers to serve prisoners who are called penitentiary employees (prison employees) who are tasked with providing guidance, preparing facilities and managing work results; Doing social guidance; Carry out maintenance of security and order of Correctional Institutions; and Perform administrative and household affairs. The purpose of conducting this research is to find out how to create a penitentiary that pays attention to the welfare of its inmates in Class IIB Bangkalan Detention Center through the enforcement of the Penitentiary Employee Professional Ethics which is of course a duty and obligation that must be obeyed and carried out. The research method used is in the form of field research using Normative Descriptive through a Qualitative approach, namely by conducting in-depth interviews and going directly to the field. The results of the study state that there are many efforts that have been made by prison staff to create a penitentiary that pays attention to the welfare of its inmates in Class IIB Bangkalan Detention Center, one of which is by providing the best service to all inmates equally according to predetermined standards. This is based on the satisfaction felt by all inmates with the performance of prison staff who have served them very well to the maximum, so that it can be concluded that the application of Professional Ethics from prison employees can foster an image of the service system in a correctional institution.*

**Keywords:** *professional ethics; prison staff; welfare of the inmates*

### **Abstrak**

Rutan Kelas IIB Bangkalan merupakan Rumah Tahanan sebagai tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan. Rumah Tahanan merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Di mana terdapat petugas untuk melayani para tahanan yang disebut dengan Petugas Rutan (Sipir) yang bertugas untuk Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja; Melakukan bimbingan sosial; Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan; dan Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana cara mewujudkan lembaga pemasyarakatan yang memperhatikan kesejahteraan warga binaannya di Rutan Kelas IIB Bangkalan melalui penegakan Etika Profesi Pegawai LP yang tentunya menjadi tugas serta

kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan Deskriptif Normatif melalui pendekatan Kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depht interview*) serta terjun langsung ke lapangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat banyak upaya yang telah dilakukan oleh para Sipir demi mewujudkan lembaga pemasyarakatan yang memperhatikan kesejahteraan warga binaannya di Rutan Kelas IIB Bangkalan salah satunya yakni dengan memberikan pelayanan yang terbaik terhadap semua warga binaan secara merata sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini berdasarkan rasa puas yang dirasakan oleh seluruh warga binaan terhadap kinerja para pegawai Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) yang secara maksimum sudah melayani mereka dengan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan dengan diterapkannya Etika Profesi dari Sipir dapat menumbuhkan citra terhadap sistem pelayanan di sebuah lembaga pemasyarakatan.

**Kata Kunci:** etika profesi; sipir; kesejahteraan warga binaan

## A. PENDAHULUAN

Rutan atau rumah tahanan merupakan tempat para tersangka yang diduga secara kuat telah melakukan tindak pidana yang sementara ditahan untuk menunggu proses penyelidikan selesai dan sampai dijatuhkannya hukuman pasti dalam sebuah persidangan. Para tersangka/terdakwa ini seharusnya ditempatkan di sebuah Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), namun akibat adanya keterbatasan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) yang jumlah penampungnya tidak memadai untuk menampung dari sekian banyaknya tersangka maupun terdakwa, maka Rutan menjadi tempat alternatif yang tepat untuk menggantikan fungsi Lapas. Akhirnya Rutan mempunyai fungsi ganda, selain menjadi rumah tahanan sementara, Rutan juga memberikan kegiatan pembinaan kepada terdakwa yang semestinya hal itu menjadi tugas utama dari Lapas (Basari, 2016).

Para tersangka atau terdakwa yang ditahan di rutan kerap kali dipanggil dengan sebutan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Karena selain di tahan mereka juga diberikan bimbingan agar bisa hidup bersosial kembali dengan masyarakat umum setelah keluar. Di Bangkalan terdapat Rutan yang menjadi satu-satunya tempat untuk menahan tersangka sebelum dinyatakan sebagai terdakwa sebelum dijatuhkannya putusan

hukuman oleh pengadilan. letaknya berada di Jl. Pertempuran No.21, Lebak, Pejagan, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69115 yakni Rutan Kelas IIB Bangkalan.

Berdasarkan hasil observasi dari penulis yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 menyatakan bahwa 90% dari warga binaan pemasyarakatan yang ada di Rutan Bangkalan berdomisili dari internal Bangkalan yang ditahan akibat faktor dari penyalahgunaan narkoba, yang tentu dalam hal ini jelas bahwa telah melawan hukum, sebagaimana telah diatur dalam UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang mana dalam UU tersebut mengatakan bahwa pecandu dan pengedar dapat dikenai sanksi pidana penjara, denda, rehabilitas medis dan sosial, hingga pidana mati (Mottoh, 2018).

Selain tahanan, di rutan juga terdapat pegawai lembaga pemasyarakatan atau disebut dengan Sipir yang memiliki tugas serta fungsinya masing-masing, seperti: petugas administrasi mempunyai tugas melakukan pencatatan atau pembukuan terhadap para tahanan yang baru masuk sel maupun yang sudah keluar. petugas pembinaan bertugas untuk memberikan pembinaan kepada para tahanan, dan petugas keamanan yang tentunya bertugas dalam menjaga keamanan rutan. Ketiga-tiganya menjalankan tugas atau

## Upaya Mewujudkan Lembaga Pemasyarakatan yang Memperhatikan Kesejahteraan Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan

Muttaqin Choiri, Mahmudah, Abdul Hamid

fungsinya sesuai dengan *job description* masing-masing (Basari, 2016).

Dalam menjalankan tugasnya, para petugas Lapas harus berpedoman pada tujuan dari sistem pemasyarakatan yakni sebagai seperangkat tindakan penegakan hukum yang bertujuan untuk menyadarkan narapidana akan kesalahannya, memperbaiki diri terhadap kesalahan yang telah dilakukan supaya tidak terjerumus ke dalam masalah yang sama, sehingga mereka dapat berinteraksi kembali ke dalam lingkungan sosial, berpartisipasi, aktif dalam hal sosial baik dalam pembangunan dan secara normal bisa menjadi warga yang baik dan bertanggung jawab layaknya warga pada umumnya (Remaja, 2022).

Dalam Pasal 28 huruf I ayat (9) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi: Perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab Negara, terutama pemerintah. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban negara dalam menjunjung tinggi adanya penegakan hukum tanpa mengesampingkan hak asasi manusia, karena sekalipun terpidana diadili, ia tetaplah seseorang yang berhak hidup, bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, hanya saja dibutuhkan pendamping yang dalam hal ini Sipirlah yang memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan karakter mental dan spiritual (Mottoh, 2018).

Sedangkan dalam menciptakan sebuah lembaga pemasyarakatan yang sejahtera tidak hanya melibatkan pelayanan yang diberikan oleh pegawai Lapas saja, terdapat juga kerja sama antar Sipir dengan para warga binaan, di mana jika dalam segi pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan ketentuan yakni semata-mata demi kesejahteraan para warga binaan seharusnya para warga binaan mematuhi peraturan yang sudah ada. Akan tetapi tidak sedikit warga binaan yang segan mematuhi peraturan tersebut, sebagaimana terjadi sebuah kasus pengedaran uang *cash* di Rutan Kelas IIB Bangkalan yang dalam peraturannya para warga binaan dilarang keras untuk menerima kiriman uang dalam bentuk *cash*, namun yang terjadi dan berhasil

ditemukan dengan adanya laporan dari keluarga yang bersangkutan bahwa salah satu warga tahanan yang meminta untuk dikirim uang *cash* dengan alasan adanya perintah dari salah satu Sipir. Secara etika, hal tersebut sudah melanggar kode etik daripada Sipir, namun setelah ditelusuri kebenarannya, ternyata oknum (warga binaan) hanya berpura-pura mengatasnamakan salah satu pihak Sipir agar bisa dikirim uang *cash* untuk membeli rokok.

Sehingga dari permasalahan di atas menjadi tugas bagi para Sipir untuk mengatasi masalah tersebut supaya tidak terulang kembali, benar adanya tugas yang diemban oleh petugas Lapas sangat berat, selain bertugas sebagai aparat penegak hukum juga bertugas membimbing para narapidana yang setiap individunya memiliki tingkat emosional yang berbeda-beda. Maka dari itu kami sebagai penulis melakukan sebuah penelitian mengenai Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh para Sipir demi mewujudkan lembaga pemasyarakatan yang memperhatikan kesejahteraan warga binaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan.

### B. PELAKSANAAN DAN METODE

Demi mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh para Sipir dalam hal pemenuhan hak yang mencakup warga binaan, penulis yang terdiri dari dua mahasiswa mencoba untuk melakukan observasi atau terjun ke lapangan dengan cara mewawancarai salah satu petugas Lapas yakni Bapak Latif, pada tanggal 7 Juni 2023 di Rutan Kelas IIB Bangkalan lokasi Jl. Pertempuran No.21, Lebak, Pejagan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69115, dengan menyertakan surat pengantar dari Fakultas ke pihak Instansi (Rutan Kelas IIB Bangkalan) untuk meminta izin bahwa akan dilakukannya penelitian. Setelah mendapatkan izin kami mengajukan beberapa pertanyaan mengenai topik yang kita angkat.

Terdapat berbagai macam cara yang telah dilakukan demi mewujudkan lembaga pemasyarakatan yang ramah terhadap warga binaan, salah satu yang dipaparkan ialah

adanya kotak pengaduan yang disediakan oleh Rutan Bangkalan, di mana hal ini bersifat umum siapa saja boleh mengadukan tentang sebuah masalah yang sedang dikeluh kesahkan baik dari pihak keluarga yang bersangkutan maupun dari warga binaan itu sendiri, yang diperiksa dalam dua pekan sekali, demi menghindari adanya pelanggaran baik pelanggaran secara fisik maupun non fisik serta demi kesejahteraan bersama. Hal tersebut juga menjadi bahan evaluasi bagi para Sipir agar ke depannya kinerja yang diberikan semakin membaik.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan Deskriptif Normatif melalui pendekatan Kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer yang mencakup peraturan perundang-undangan, yang sesuai dengan pembahasan materi penulisan ini serta literatur dan karya-karya ilmiah hukum yang termasuk ke dalam data sekunder. Data primer dari penelitian ini didapat dari Rutan Kelas IIB Bangkalan dengan berpedoman perundang-undangan. Sedangkan data sekunder penelitian ini didapat dari tinjauan pustaka, data penelitian serta dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Pada dasarnya upaya yang dilakukan oleh para Sipir dalam mewujudkan lembaga pemasyarakatan yang ramah terhadap warga binaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan sangat banyak sekali, hal ini dapat kita lihat dari adanya peningkatan pelayanan yang diberikan baik kepada warga binaan maupun kepada keluarga yang bersangkutan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pemasyarakatan pertama kali diungkapkan oleh Menteri Kehakiman Sahardjo pada tahun 1962. Ia menjelaskan, tugas Lapas bukan hanya menjalankan hukuman, tetapi pekerjaan yang jauh lebih sulit adalah mengembalikan terpidana kejahatan ke dalam lingkungan masyarakat (Putra, 2020).

Gagasan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Latif bahwa sistem kepenjaraan sekarang sudah diganti dengan sistem pemasyarakatan, adanya sistem tadi dapat

mengubah tatanan yang ada dalam baik itu Lapas maupun Rutan, sebagaimana di Rutan Kelas IIB Bangkalan, yang secara fungsi utama dari Rutan ialah sebagai tempat menampung seseorang yang diduga kuat telah melakukan sebuah tindak pidana atau tersangka sebelum dijatuhkannya putusan dari pengadilan, namun nyatanya seiring dengan berjalannya waktu Rutan memiliki fungsi ganda selain sebagai tempat penahanan sementara, melainkan juga sebagai tempat pembinaan terhadap warga binaan, hal demikian terjadi karena laju pertumbuhan penghuni Lapas tidak sebanding dengan sarana hunian Lapas sehingga terjadilah *Overcapacity*.

Sebagaimana kita ketahui, Indonesia menjadi negara dengan jumlah narapidana terbanyak ketujuh di dunia. Menurut laporan World Prison Brief, jumlah narapidana di dalam negeri sebanyak 275.518 orang per 27 April 2023 (Pratiwi, 2023).

Di Rutan Kelas IIB Bangkalan tercatat 133 jumlah warga binaan di tahun 2023 ini, di mana 80% dari warga binaan ditahan akibat dari pengguna atau peredar narkoba, sisanya yakni 20%-nya akibat tindakan kriminal biasa, ada yang pencurian, carok, kekerasan, dan lainnya. Sebagai Warga Binaan mereka juga memiliki hak hidup, berkreasi, dan bersosialisasi layaknya manusia pada umumnya, maka dari itu dibutuhkanlah bimbingan yang baik demi terpenuhinya hak dan kesejahteraan Warga Binaan.

Hasil dari observasi kami ke lapangan menyatakan terdapat banyak upaya yang dilakukan oleh para sipir untuk meningkatkan kesejahteraan Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan, di antaranya adalah:

#### 1. Peningkatan Pelayanan Keamanan dan Pengawasan Internal

Dalam Rumah Tahanan yang paling utama yang harus diperhatikan adalah perihal keamanan Rutan itu sendiri, demi menjaga keamanan Rutan Kelas IIB Bangkalan membagi beberapa tim yang terdiri dari beberapa sipir di antaranya ialah:

- a. Tim OPG (Operasional Penggeledahan Gabungan)

# Upaya Mewujudkan Lembaga Pemasyarakatan yang Memperhatikan Kesejahteraan Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan

Muttaqin Choiri, Mahmudah, Abdul Hamid

Tim ini bertugas untuk melakukan pengeledahan ke setiap kamar baik blok wanita maupun blok laki-laki setiap minggu sekali guna menghindari adanya benda-benda yang dilarang untuk dibawa seperti narkoba, senjata tajam, uang *cash* dan barang bahaya lainnya. Dokumentasi pengeledahan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengeledahan di Blok Hunian Rutan Kelas IIB Bangkalan bersama CASN 2019

## b. Tim Humas

Tum humas bertugas selain untuk menyampaikan informasi yang jelas kepada masyarakat. juga menyampaikan aduan jika ada, seperti adanya sentra layanan pengaduan, bisa secara manual dengan memasukkan aduan yang sudah ditulis ke dalam kotak pengaduan yang telah disediakan dan akan diperiksa oleh tim humas dalam satu pekan sebanyak dua kali, atau juga bisa melalui virtual cukup dengan mengirimkan pesan via Whatsapp agar responnya lebih cepat.

## c. Tim Satops Patnal (Operasional Kepatuhan Internal)

Tim ini memiliki tugas di antaranya Perencanaan, implementasi, pemantauan, pelaporan dan pemantauan tindakan pencegahan dan implementasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi yang berkaitan dengan pelanggaran prosedural, penyalahgunaan kekuasaan, penindakan gangguan keamanan dan ketertiban secara efektif serta perbaikan seluruh aspek pelaksanaan tugas pemasyarakatan meliputi fungsi pembinaan petugas dan peningkatan layanan pemasyarakatan. (Kanwil Jateng, 2021).

## 2. Penerapan Zero Peredaran Uang Tunai

Dalam rangka Pengembangan zona integritas menuju zona bebas korupsi (WBK) dan zona birokrasi yang bersih dan melayani (WBBM), Rutan Kelas IIB Bangkalan atur

strategi agar ikut andil, upaya yang dilakukan yakni dengan adanya program sarana transaksi Non-tunai bagi para Warga Binaan, sebagaimana disampaikan oleh Kasubsie Pelayanan Tahanan Rutan Bangkalan Achmad Wahyudi, yang dampingi oleh PLT Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan Bangkalan Nanang Setiawan pada saat menjadi pembicara pada waktu sosialisasi Pembayaran melalui kartu debit Epas pada Kamis Mei 2022, yang mencakup bagaimana penggunaan kartu debit (Epas).

Mufakhom, Direktur Rutan Kelas IIB Bangkalan mengatakan, “pembagian kartu debit ini bertujuan untuk mengurangi peredaran uang tunai di Rutan Bangkalan dengan menerbitkan kartu debit sebagai alat pembayaran di kantin, wartel, dan laundry, Kemudian kartu debit tersebut dapat digunakan oleh warga binaan untuk melakukan pembelian kebutuhan sehari-hari untuk pembayarannya sudah disediakan mesin EDC. Selain menggunakan mesin pembayaran EDC, juga dapat menggunakan sidik jari dari Warga Binaan, karena sidik jari mereka telah terhubung langsung ke kartu debit Epas yang mereka punya” (Bangkalan, 2022). Dokumentasi sosialisasi penggunaan kartu debit Epas disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dalam Rangka Zero Peredaran Uang Tunai di Rutan Bangkalan

Pasca diterapkannya transaksi dengan menggunakan pembayaran digital yang diberi limit Rp. 1.000.000 itu, ada saja alasan mereka untuk melanggar, adanya beberapa keluarga warga binaan yang mengadu melalui sentra layanan pengaduan, bahwa ada sebagian warga binaan yang meminta untuk dikirimkan uang *cash* dengan berkedok adanya suatu keperluan yang mewajibkannya untuk memegang uang *cash*, seperti adanya iuran untuk membeli alat kebersihan dan bahkan ada yang mengaku

adanya tekanan dari salah satu oknum sipir. padahal sudah jelas di Rutan Kelas IIB Bangkalan para Warga Binaan dilarang keras membawa uang dalam bentuk *cash*, segala macam kebutuhan dan transaksi harus menggunakan kartu digital (Epas) yang sudah disediakan. Tidak ambil pusing para sipir yang dalam hal ini tim humas dengan sigap segera menelusuri apa penyebab oknum tersebut meminta uang *cash*, hasil menyatakan bahwa hal itu terjadi hanya demi memenuhi kebutuhan pribadi dari si oknum warga binaan seperti untuk membeli rokok, bukan karena adanya tekanan ataupun paksaan dari siapapun, karena kebanyakan yang melakukan tindakan seperti tadi adalah napi laki-laki yang pada dasarnya lebih baik menyepah tembakau daripada sesuap nasi.

### 3. Peningkatan Pelayanan Pembinaan Kepribadian WBP

salah satu upaya yang dilakukan oleh para sipir di Rutan Kelas IIB Bangkalan demi mencetak warga binaan yang ketika keluar nantinya bisa berbaur kembali dengan masyarakat umum ialah dengan meningkatkan pelayanan pembinaan kepada WBP. Pembinaan Kepribadian merupakan pengembangan dasar-dasar pribadi setiap individu sehingga ia dapat menyeimbangkan atau mengendalikan dirinya melalui beberapa kegiatan: keagamaan, jasmani, rohani, dan kesadaran berbangsa dan bernegara (Negara, 2022).

Di Rutan Kelas IIB Bangkalan, narapidana secara rutin mengikuti program pengembangan diri dengan jadwal yang telah ditentukan, seperti Pembinaan kepribadian di bidang kerohanian yang berupa kegiatan pengajian yang diisi dengan ceramah-ceramah agama yang bekerja sama dengan MUI dan KEMENAG, di mana setiap beberapa hari sekali mereka menunjuk salah satu dari bagiannya untuk berkunjung ke Rutan untuk mengisi ceramah kepada para warga binaan, selain ceramah terdapat pula kegiatan mengaji bersama, sholat berjamaah. Pada bulan Ramadhan 2023 kemarin, semua warga binaan kompak melakukan sholat tarawih berjamaah dan tadarus bersama, dengan adanya program

tadi diharapkan bisa meningkatkan tingkat ketaqwaan para warga binaan serta mengajak yang baik supaya menjadi lebih baik. Momen kegiatan di atas disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Majelis Taklim dan Mengaji Bersama

### 4. Peningkatan Pelayanan Pembinaan Keterampilan WBP

Upaya dalam menyiapkan warga binaan yang mampu bersaing dengan masyarakat lain kelak setelah keluar tidak cukup hanya dengan berbekal ketaqwaan saja, melainkan juga membutuhkan bekal dari keterampilan juga agar ketika keluar nantinya mereka tidak hanya berbekal tangan kosong, sehingga dari itu para petugas pembinaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan berupaya sekuat tenaga supaya dapat mencetak warga binaan yang mampu bersaing dengan masyarakat luar serta bisa membantu dalam arti kepentingan masyarakat umum, maka dari itu dibuatlah semacam ekstrakurikuler dengan kemampuan dasar yang dimiliki antar individu, di antaranya:

#### a. Pelatihan Sablon

Beberapa waktu lalu, Sebanyak 12 warga binaan di Rutan IIB Bangkalan berkesempatan untuk dapat mengikuti pelatihan sablon dan produksi langsung yang digelar oleh salah satu donatur Bangkalan yakni H. Muhamad, selain membantu dalam segi dana, beliau juga memberikan kesempatan untuk warga binaan untuk memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin dengan memperhatikan bagaimana cara menyablon dengan baik, bagaimana cara memproduksinya hingga bagaimana cara memasarkannya. Tak henti di situ, H. Muhamad ini juga membantu memasarkan produk yang sudah di sablon agar menjadi bernilai jual syukur-syukur dapat menjadi ikon Bangkalan, ujanrya.

#### b. Hadroh

Mungkin sekilas hadroh ini tidak ada kaitannya dengan keterampilan yang bisa

## Upaya Mewujudkan Lembaga Pemasyarakatan yang Memperhatikan Kesejahteraan Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan

Muttaqin Choiri, Mahmudah, Abdul Hamid

berpenghasilan, namun di Rutan Kelas IIB Bangkalan hadroh dijadikan salah satu kegiatan bagi para warga binaan, sembari mengisi waktu kekosongan, hadroh juga dapat menjadi bentuk perwujudan dari pembinaan kerohanian para warga binaan yang identik dengan musikalisasi dengan bernuansa islami. Dalam kegiatan musik hadroh ini diajari langsung oleh salah satu sipir yang bernama Bapak Irfan Chamami dari bagian petugas pembinaan kepribadian.

### c. Pelatihan Membuat Kerajinan

Dalam sel tahanan, tidak layak rasanya jika kita beranggapan mereka tidak berguna dan tidak layak untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, hal ini dibuktikan oleh para warga binaan perempuan di Rutan Kelas IIB Bangkalan. Mereka tidak berpatokan bahwa jeruji besi mampu membunuh kekreatifan, melainkan rasa ingin tahu yang besar membawa mereka menjadi calon masyarakat yang kelak keluar nantinya bisa berguna untuk sesama melalui pengembangan kemampuan yang dimiliki, mereka diberikan pelatihan kemandirian oleh petugas salah satunya berupa kerajinan tangan "merajut".

Dari pelatihan dasar, mereka sudah bisa mengembangkan karyanya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Bahkan dengan kemampuan yang mereka miliki itu, mampu mencetak produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hasil dari keterampilan merajut ini adalah dompet dan tas.



Gambar 4. Suasana dalam Kegiatan Pembinaan Keterampilan yang Mencakup Sablon, Hadroh, dan Merajut

Dari beberapa keterampilan yang sudah dipaparkan di atas masih terdapat banyak lagi

karya-karya yang serupa, seperti pembuatan Sapu, Kaset, Pecut, Kipas, miniatur kapal hingga pembuatan batu akik. Dan beberapa kegiatan yang bermanfaat lainnya seperti: pelatihan menjadi tukang, pelatihan potong rambut, dan latihan las. Beberapa kegiatan dalam pelatihan *skill* WBP disajikan pada Gambar 4.

### 5. Peningkatan Pelayanan Kesehatan

Upaya peningkatan pelayanan yang diberikan oleh para sipir kepada para warga binaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan semata-mata demi terciptanya kesejahteraan dari warga binaan itu sendiri, seperti hal masalah kesehatan, perlu diperhatikan kembali bahwa setiap aktivitas bisa dilakukan dengan baik tentunya dengan keadaan tubuh kita yang sehat, baik fisik maupun batin. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Rutan Bangkalan agar dapat menjaga imunitas warga binaannya, di antaranya:

#### a. Adanya kerjasama dengan Rumah Sakit Umum Lukas Kabupaten Bangkalan,

Kerjasama ini berkaitan dengan kesehatan warga binaan, seperti pelayanan kesehatan masyarakat proaktif pada 20 Maret 2023 yang bertempat di aula Rutan Kelas IIB Bangkalan. “Dengan adanya Layanan Kesehatan Pemasyarakatan Proaktif ini diharapkan para WBP, dan Pegawai dapat mengetahui berbagai faktor dan risiko penyakit sehingga dapat mencegah penyakit tersebut sedini mungkin” tutur Mufakhom, Kepala Rutan Bangkalan. Berbagai edukasi yang diberikan oleh RSUD Lukas, mulai dari cara menjaga pola makan yang sehat dengan disertai olahraga yang teratur dan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, supaya dapat membantu mendeteksi penyakit sejak dini agar pencegahannya memiliki peluang yang besar.

#### b. Senam Pagi

Senam pagi dilakukan secara rutin setiap minggu sekali pada hari jumat di lapangan Rutan, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran seluruh jajaran Rutan Bangkalan yang meliputi petugas rutan dan warga binaan. Senam pagi merupakan salah satu jenis olahraga yang dapat mendatangkan

banyak manfaat, baik secara fisik, mental dan sosial yang sangat penting untuk diterapkan. Gerakan-gerakan yang ada di dalamnya dapat melatih otot-otot pada tubuh, memperlancar peredaran darah, sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Pada saat kritis Covid-19, Rutan Bangkalan mengadakan senam bersama seluruh sivitas dan warga binaan yang melibatkan CASN 19 pada Jum'at 19 Maret 2021. Kepala Rutan Bangkalan, Mufakhom menyatakan “Senam yang kita jadwalkan setiap Jum'at pagi ini kita lakukan untuk menjaga kebugaran tubuh di masa pandemi covid-19 saat ini dan juga guna meningkatkan produktivitas. Dengan melaksanakan senam pagi maka tubuh kita menjadi sehat, bugar, dan otot-otot menjadi tidak kaku sehingga meningkatkan konsentrasi sebagai pendukung dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari” (Bangkalan, 2021b).

#### c. Suntik Vaksin Massal

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19, Rutan Kelas IIB Bangkalan gelar vaksinasi massal, sebanyak 210 WBP mendapatkan suntikan vaksin, dengan rincian 290 WBP mendapatkan dosis *booster*, 14 WBP mendapatkan vaksin dosis kedua dan 9 WBP mendapatkan dosis pertama. Dua jenis vaksin yang digunakan yaitu Aztra Zeneca sebagai dosis penguat dan Sinovac sebagai dosis kedua, yang dilaksanakan pada 1 Januari 2021. “Dengan adanya vaksinasi booster ini diharapkan dapat memberikan kekebalan imunitas bagi warga binaan sebagai wujud nyata dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19” harap Kepala Rutan, Bapak Mufakhom (Bangkalan, 2021).

#### d. Adanya Program Penyuluhan

Terdapat beberapa jenis penyuluhan yang dilakukan oleh Rutan Bangkalan, baik yang meliputi warga binaan saja maupun mencakup semuanya, di antaranya seperti penyuluhan percepatan penularan covid-19, bahaya Narkotika, bahaya HIV/AIDS yang diakibatkan oleh sering berganti pasangan dalam berhubungan, penyakit menular TBC/KUSTA. Adanya penyuluhan tersebut diharapkan para warga binaan dan para

petugas Rutan mampu berhati-hati dalam menjaga kesehatan dan menjauhi hal-hal yang menjadi pemicu terjadinya penyakit yang membahayakan tadi.

Selain apa yang sudah dijelaskan di atas, masih banyak lagi upaya yang dilakukan oleh Rutan Bangkalan dalam menjaga kekebalan tubuh para warga binaannya supaya tetap sehat, seperti adanya program pemberian air panas secara gratis, bagi-bagi masker gratis dan pemberian vitamin imun tubuh secara rutin. Beberapa momen kegiatan di atas diilustrasikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan dalam Rangka Menjaga Imunitas WBP

## D. PENUTUP

### Simpulan

Adanya peningkatan pelayanan yang diberikan oleh para Sipir dengan berbagai inovasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat memberikan dampak positif bagi warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Bangkalan agar memiliki bekal pada saat keluar nanti.

### Saran

Kepada Rutan Kelas IIB Bangkalan semoga senantiasa terus menerus melestarikan peningkatan pelayanan yang ada dengan selalu memerhatikan hak warga binaannya supaya sejahtera.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan banyak terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Rutan Bangkalan, Bapak Mufakhom yang telah menerima kami dengan baik serta memberikan kesempatan untuk senantiasa mengkaji upaya peningkatan

# Upaya Mewujudkan Lembaga Pemasyarakatan yang Memperhatikan Kesejahteraan Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Bangkalan

Muttaqin Choiri, Mahmudah, Abdul Hamid

layanan publik demi mewujudkan lembaga pemasyarakatan yang memperhatikan kesejahteraan warga binaannya, dengan memberikan berbagai data-data dan informasi yang berkaitan dengan Rutan Kelas IIB Bangkalan, sehingga karya ini bisa dituntaskan dengan baik.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Bangkalan, H. R. (2021a). *Sinergi Pemasyarakatan dan BIN, Rutan Bangkalan Laksanakan Vaksinasi Covid-19 Booster bagi Warga Binaan Pemasyarakatan*. Berita Satuan Kerja. <https://jatim.kemencumham.go.id/berita-upt/16167-sinergi-pemasyarakatan-dan-bin-rutan-bangkalan-laksanakan-vaksinasi-covid-19-booster-bagi-warga-binaan-pemasyarakatan>
- Bangkalan, H. R. (2021b). *Tingkatkan Imunitas WBP Rutan Bangkalan Melaksanakan Senam Pagi Bersama CASN 2019*. Berita Satuan Kerja. <https://jatim.kemencumham.go.id/berita-upt/7995-senam-pagi>
- Bangkalan, H. R. (2022). *Rutan Bangkalan Wujudkan Zero Peredaran Uang*. Kementerian Hukum Dan HAM Republik Indonesia. <https://jatim.kemencumham.go.id/berita-upt/17044-rutan-bangkalan-wujudkan-zero-peredaran-uang>
- Basari, A. (2016). *Pola Komunikasi antara Petugas Rutan Pondok dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)* (Issue 1) [Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi]. <http://repository.ubharajaya.ac.id/522/2/>
- 201210415073\_Arif Basari\_BAB I.pdf
- Kanwil Jateng. (2021). *Tugas Penting Dari Tim Satops Patnal, Harus Mampu Berikan Layanan Optimal*. Kementerian Hukum Dan HAM Republik Indonesia. <https://jateng.kemencumham.go.id/pusat-informasi/artikel/6229-tugas-penting-dari-tim-satops-patnal-harus-mampu-berikan-layanan-optimal>
- Mottoh, E. J. B. (2018). Analisis yuridis mengenai penerapan kode etik pegawai pemasyarakatan. *Lex Privatum*, VI(1), 124–132.
- Negara, A. R. (2022). *Layanan Pembinaan Kepribadian*. Rumah Tahanan Negara Kelas II B Negara. <https://rutannegara.kemencumham.go.id/informasi-publik/program-pembinaan/pembinaan-kepribadian#pembinaan-jasmani-dan-kesenian>
- Pratiwi, S. F. (2023). *Jumlah Narapidana RI Terbanyak Ketujuh di Dunia pada April 2023*. [dataindonesia.id](https://dataindonesia.id). <https://dataindonesia.id/ragam/detail/jajaran-negara-dengan-narapidana-terbanyak-indonesia-ketujuh>
- Putra, W. D. (2020). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Bagi Warga Binaan Sebagai Bagian Dari Pemenuhan Hak Di Lembaga Pemasyarakatan [Islam Riau]. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. <https://repository.uir.ac.id/16415/>
- Remaja, I. N. G. (2022). *Mekanisme Penegakan Disiplin Pemasyarakatan Kelas IIB Pegawai di Lembaga*. 6(1), 123–131.